

**KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**EMILIANA SANTI
NIM 4512102078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "BOSOWA" MAKASSAR
2016**

**KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 23 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S, Pd)

**OLEH
EMILIANA SANTI
NIM 4512102078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "BOSOWA" MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

EMILIANA SANTI
NIM 4512102078



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 9 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Handwritten signature of Dr. H. Muhammad Asdam in black ink.

Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0029076901

Handwritten signature of Nursamsilis Lutfin in black ink.

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Handwritten signature of Dr. Muhammad Bakri in black ink.

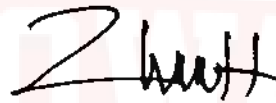
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 28 April 2016

Yang membuat pernyataan,



Emiliana Santi

ABSTRAK

Emiliana Santi. 2016. *Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar*. Dibimbing oleh Muhammad Asdam dan Nursamsilis Lutfin.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Kemampuan Menyimak Berita siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang berjumlah 341 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik random (acak). Sampel diambil sebanyak 10% setiap kelas sehingga diperoleh jumlah sampel 35 orang dari 341 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan skor kepada siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas sebanyak 28 orang (80%). Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Menyimak Berita siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar telah memadai.

Kata kunci: Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat disusun tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul "Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar" diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mendapat banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah menyediakan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi S-1.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan izin penelitian, dan telah membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengarahan serta motivasi kepada penulis.
5. Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membantu serta meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nursamsilis Lutfin, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membantu serta meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen serta seluruh staf pegawai fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga mencapai tahap akhir.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Lasarus Abi dan ibu Maria Mit yang penuh rasa tanggung jawab telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik serta membiayai penulis selama mengenyam proses pendidikan.
9. Kepada kakak-kakakku tercinta, Lima bersaudara yang telah memotivasi penulis serta keluarga besar yang telah memberi bantuan moril kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman terbaik penulis, Yohanes Arianto, serta semua pihak yang tak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberi

dukungan dan dorongan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

Akhir kata harapan penulis, semoga segala bentuk bantuan, petunjuk, dorongan, motivasi, dan pengorbanan, serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah serta memperoleh berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 26 Februari 2016

Penulis,

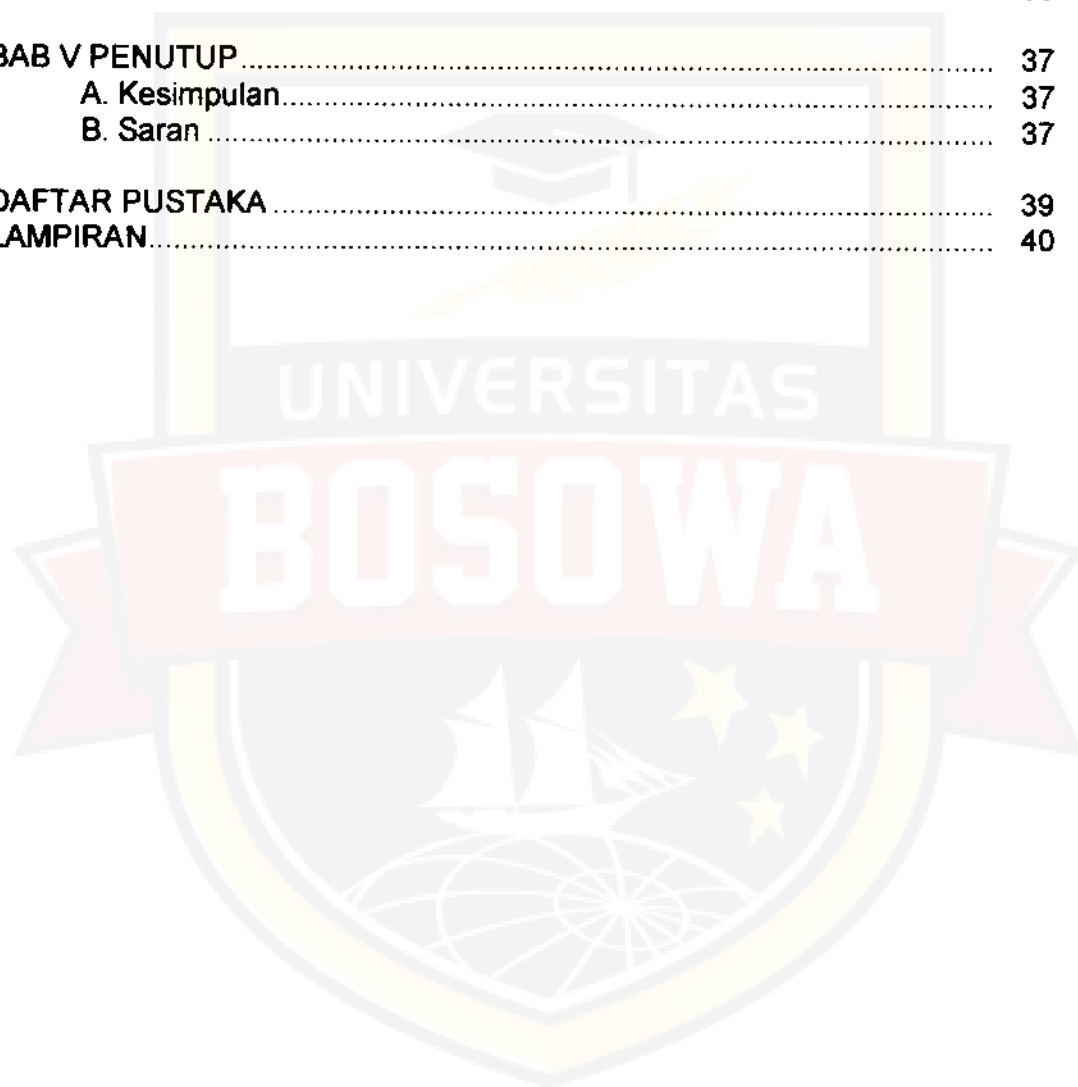


Emiliana Santi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Keterampilan Menyimak	5
1. Tujuan Menyimak	7
2. Jenis-jenis Menyimak	9
3. Menyimak Sebagai Kerangka Berbhasa	12
4. Tahap Menyimak	13
5. Menyimak Berita	15
6. Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Menyimak	17
7. Metode Pembelajaran Menyimak	18
8. Media Pembelajaran Menyimak	21
B. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
B. Variabel Penelitian	24
C. Desain Penelitian	24
D. Definisi Operasional Variabel	24
E. Populasi dan Sampel Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	28

I. Instrumen	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	40

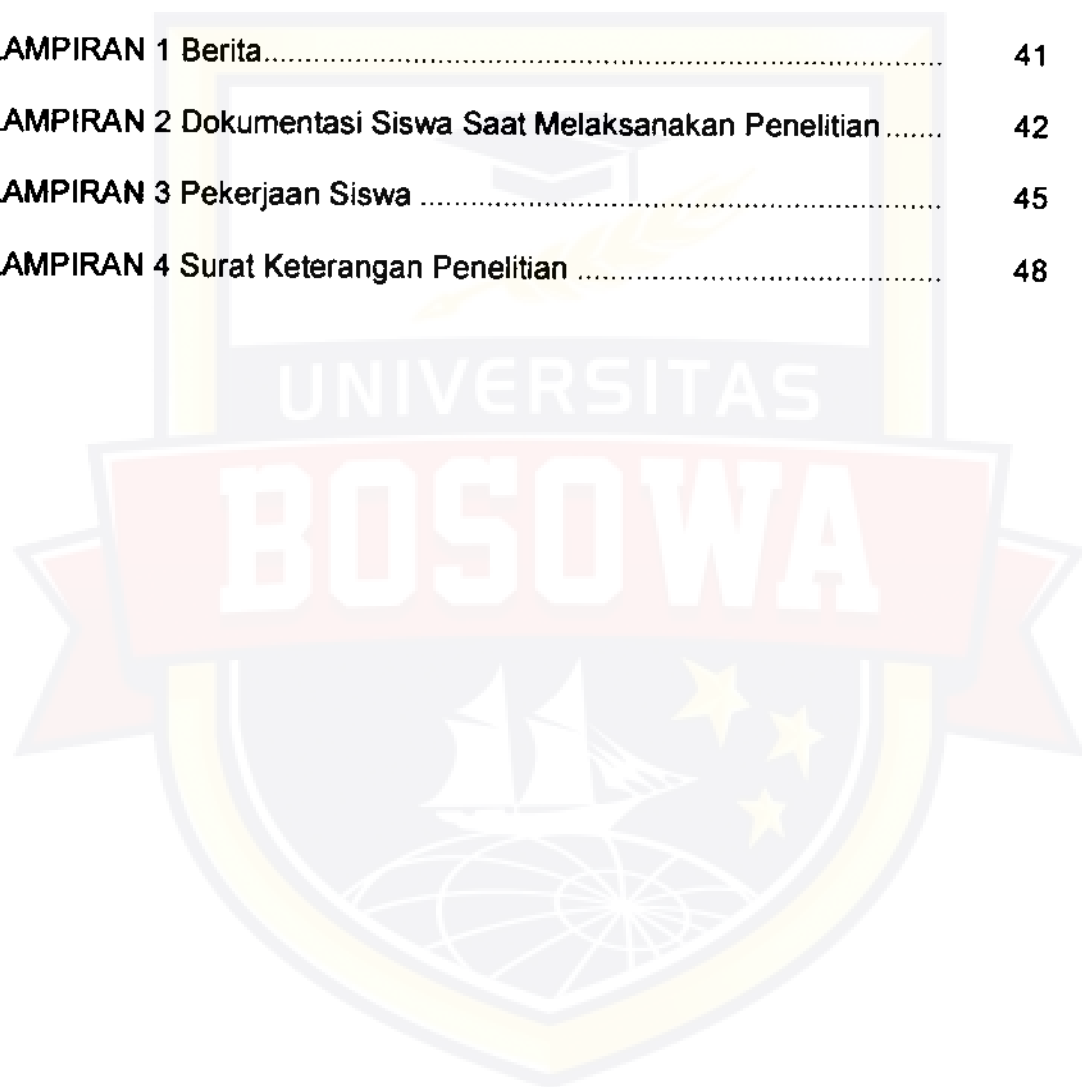


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Bagan Kerangka Pikir.....	23
Tabel 3.1 : Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.....	25
Tabel 3.2 : Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.....	26
Tabel 3.3 : Indikator Penilaian Kemampuan Menyimak Berita.....	29
Tabel 3.4 : Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Berita.....	30
Tabel 4.1 : Skor Kemampuan Menyima Berita Media Cetaks Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.....	32
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.....	34
Tabel 4.3 : Hasil Persentase Tes Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Berita.....	41
LAMPIRAN 2 Dokumentasi Siswa Saat Melaksanakan Penelitian.....	42
LAMPIRAN 3 Pekerjaan Siswa	45
LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Penelitian	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keempat keterampilan itu disebut caturtunggal (Sutari, 1997:4). Keterampilan menyimak adalah salah satu alat komunikasi yang sangat penting dimiliki setiap orang terutama dalam menjalankan kontak sosial dengan orang lain. Dalam keterampilan menyimak untuk mendapat hasil yang baik, pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan secara baik sesuai dengan standar isi. Keberhasilan guru dalam pembelajaran menyimak sangat ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan guru, di antaranya harus menguasai teori atau konsep menyimak, metodologi, atau teknik pembelajaran menyimak, media, dan penilaian pembelajaran menyimak. Dengan mempunyai kompetensi tersebut, guru dalam melakukan proses belajar-mengajar dapat mengarahkan siswa dengan baik.

Agar proses pembelajaran menyimak berhasil dengan baik, selain menguasai proses belajar-mengajar, seorang guru juga harus dapat memilih bahan. Bahan atau materi di dalam pembelajaran menyimak diharapkan

harus aktual, artinya bahan yang sedang ramai dibicarakan, baik di masyarakat maupun melalui media elektronik dan sesuai dengan usia siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan menyimak berita. Menyimak berita adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Ini berarti pembelajaran mendengarkan bukan sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, tetapi sekaligus memahaminya.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasi, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadikan indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran menyimak dalam pelaksanaannya mempunyai karakteristik dan tidak sama dengan keterampilan lainnya. Pada awal pembelajaran, pembacaan materi harus dilakukan atau diperdengarkan guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami informasi.

Dalam menyimak diperlukan konsentrasi yang tinggi misalnya, menjaga pikiran agar tidak terpecah, perasaan tenang dan tidak tergejolak, perhatian terpusat terhadap objek yang disimak, penyimak harus mampu menghindari berbagai hal yang dapat mengganggu kegiatan menyimak, baik internal. Dalam menyimak juga diperlukan pemusatan pikiran terhadap bahan

simakan. Dari keempat keterampilan tersebut peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian tentang keterampilan menyimak sebuah berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan mendeskripsikan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis .

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi peserta didik dalam memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian.

a. Bagi Guru

Peneliti ini dapat mendorong guru lebih terbiasa melakukan penelitian dalam rangka memecah masalah pembelajaran. Di samping itu, hasil penelitian ini akan meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menyimak berita, secara lisan baik dari buku, majalah, TV, dan radio.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan solusi dan jalan keluar atau memberikan sumbangan pemikiran supaya bagaimana suatu masalah atau kendala dalam menyimak sebuah berita

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A . Keterampilan Menyimak

Nurjamal, dkk (2011:2), mengatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, manusia sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika lahir ke muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus- menerus dilakukan, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses yang terus- menerus, ahirnya manusia mulai bisa meniru berbicara. Astuti (2002:3) Mengatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi, komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipaparkan bahwa menyimak adalah memperhatikan, mendengarkan, dan memahami isi informasi atau pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara atau orang lain.

Dalam Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Menurut Anderson dalam Sutari dkk (1997:19), dalam keterampilan menyimak, kemampuan menangkap dan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun yang tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan juga merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyimak.

kegiatan menyimak (lisan), selain aspek-aspek suprasegmental, (1) tekanan atau lembutnya suara, (2) jeda atau panjang pendeknya suara, (3) nada atau tinggi rendahnya suara, (4) intonasi atau naik turunnya suara, dan (5) ritme atau irama dalam suara yang mendukung kegiatan menyimak (Sabarti, 1992:147). Hal itu perlu diperhatikan karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap pesan dan memahami pesan tersebut dengan sebaik-baiknya, baik pesan yang tersirat maupun yang tersurat yang terkandung dalam bunyi bahasa.

1. Tujuan Menyimak

Aktivitas kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, ada pembicara ada pula pendengarnya (lawan bicara). Dalam menyimak seseorang selalu mempunyai tujuan,

Menurut Hunt dalam Asdam(2012:7)

- a. Untuk memperoleh informasi yang ada hubungan dengan profesisi seseorang.
- b. Agar seseorang menjadi lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk mengumpulkan data dalam membuat keputusan. Memberikan respon yang tepat terhadap suatu objek.

Menurut Logan dalam Asdam (2012:7) tujuan seseorang dalam menyimak ada beberapa hal.

- 1) Memperoleh ilmu pengetahuan dari orang lain. Hal ini didapatkan dari narasumber langsung atau melalui audio visual.
- 2) Menikmati keindahan audio, hal ini didapatkan dari apa yang diperdengarkan.
- 3) Mengevaluasi, para penyimak mengevaluasi apa yang disimakitu benar.
- 4) Mengapresiasi bahan simakan.
- 5) Mengomunikasikan ide sendiri
- 6) Memecahkan masalah

Menurut Sutari, dkk (1994:32) Menyimak perlu dikembangkan melalui pengajaran bahasa bagi siswa di sekolah. Ragam dan penjelasan setiap tujuan menyimak tersebut seperti berikut. 1) Menyimak untuk belajar, ada orang yang menyimak untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran



pembicara. 2) Menyimak untuk menikmati. Menikmati yang dimaksud adalah untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan. 3) Menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai dengan apa yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek. 4) Menyimak untuk mengapresiasi. Menyimak dengan maksud agar dia dapat menikmati serta menghargai apa yang dia maksud itu. 5) Menyimak untuk mengomunikasi ide-ide. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengomunikasi ide-ide, gagasan-gagasan maupunn perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak merupakan proses penangkapan bunyi yang dilakukan dengan sengaja, memahami dan mampu menginterperestasikan kembali apa yang dia simak.

2. Jenis-Jenis Menyimak

Dalam proses menyimak, semua kegiatan yang dilakukan mempunyai jenis dan dapat digolongkan berdasarkan situasinya. Adapun jenis menyimak yang dimaksud, menurut Tarigan (1990:22), seperti berikut ini.

a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak siaran radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya. Ada beberapa jenis kegiatan menyimak ekstensif:

1) Menyimak sekunder.

Menyimak sekunder terjadi secara kebetulan, misalnya seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat menyimak percakapan orang lain, suara siaran radio, suara TV, dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh pembelajar tersebut, namun ia terganggu oleh suara tersebut.

2) Menyimak sosial

Menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial seperti di pasar, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Kegiatan ini lebih menekankan pada faktor status sosial dan lingkungan dalam masyarakat.

3) Menyimak estetika

Menyimak estetika sering disebut menyimak apresiatif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu, misalnya mendengarkan bacaan puisi, menyimak rekaman drama, menyimak cerita, dan menyimak syair lagu.

4). Menyimak pasif

Menyimak pasif ialah mendengarkan suatu bahasa yang dilakukan tanpa upaya sadar, misalnya dalam kehidupan sehari-hari pembelajar menyimak bahasa daerah, setelah itu dalam masa dua atau tiga tahun ia sudah mahir menggunakan bahasa daerah.

b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Menurut Kamijan dan Suyono (2002:12), ada beberapa cirri menyimak intensif.

- 1) Menyimak pemahaman ialah suatu aspek pikiran tentang suatu objek. Pemahaman merupakan hasil dari proses memahami terhadap suatu bahan simakan.
- 2) Menyimak konsentrasi ialah memusatkan semua perhatian baik pikiran, perasaan, ingatan dan sebagainya kepada suatu objek. Dalam menyimak intensif diperlukan pemusatan pikiran terhadap bahan yang disimak.
- 3) Menyimak intensif ialah memahami bahasa formal. Bahasa formal ialah bahasa yang digunakan dalam situasi formal (resmi), misalnya ceramah, diskusi, temu ilmiah, dan sebagainya.



Setelah kita mempelajari ciri-ciri menyimak intensif, sekarang akan dibahas jenis-jenis menyimak intensif. Berikut di bawah ini ditampilkan jenis-jenis menyimak intensif menurut Tarigan (1990:42).

1. Menyimak Kritis

Menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan.

2. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang diperdengarkan.

3. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.

4. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif ialah kegiatan mendengarkan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan pada pemerolehan informasi tersebut.

5. Menyimak Selektif

Menyimak selektif ialah kegiatan mendengarkan pasif yang dilakukan secara selektif dan berfokus untuk mengenal bunyi-bunyi asing, nada dan

suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frasa-frasa kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa yang sedang dipelajari.

6. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif ialah kegiatan mendengarkan yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas belajar.

3. Menyimak Sebagai Kerangka Berbhasa

Menyimak merupakan hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa, kita menjumpai istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Namun, dalam mengartikannya sering muncul perbedaan pendapat.

Tarigan (1990: 58), menguraikan ketiga istilah sebagai berikut.

- 1) Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi secara tidak sengaja (secara kebetulan saja).
- 2) Mendengarkan adalah proses menangkap bunyi bahasa dan disengaja tetapi belum memahami.
- 3) Menyimak adalah proses menangkap bunyi bahasa yang direncanakan dengan penuh perhatian, dipahami, diinterpretasi, diapresiasi, dievaluasi, ditanggapi, dan ditindaklanjuti.



4. Tahap Menyimak

Pada proses menyimak, menyimak dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap ini sangat memengaruhi hasil mendengarkan yang tujuan akhirnya apakah si penyimak memahami apa yang telah disampaikan oleh orang lain.

Berikut ini dipaparkan tahap-tahap dalam menyimak. Menurut Tarigan (1990:58) ada lima tahap-tahap menyimak,

a. Tahap Mendengar

Tahap mendengar merupakan proses yang dilakukan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraan. Hal ini barulah tahap mendengar atau berada dalam tahap *hearing*.

b. Tahap Memahami

Setelah proses mendengarkan pembicaraan disampaikan orang lain, isi pembicaraan tadi perlu dimengerti atau dipahami dengan baik. Tahap ini disebut tahap *understanding*.

c. Tahap Menginterpretasi

Pendengar yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran, tahap ini sudah sampai pada tahap *interpreting*

d. Tahap Mengevaluasi

Tahap mengevaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menerima pesan, ide, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara maka pendengar pun berada pada tahap terakhir ini dengan menanggapi isi dari pembicara tadi

- a) Sikap
- b) .Motivasi
- c) Pribadi
- d) Situasi kehidupan
- e) Peranan dalam masyarakat.

5. Menyimak Berita

a. Pengertian Berita

Berita merupakan cerita atau keterangan atau informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Kejadian atau peristiwa itu disebut hangat kerana masih menjadi perhatian orang banyak atau didukung dengan penyebarannya melalui media, baik cetak maupun elektronik.

b. Menangkap Isi Berita

Untuk menangkap isi berita, kita harus bisa mengenal pokok-pokok isi berita. Sedangkan untuk menyimak berita yang disebarluaskan melalui media elektronik, baik radio maupun televisi, diperlukan berbagai kemampuan. Ada tiga kemampuan yang diperlukan untuk menyimak isi

berita yaitu kemampuan berkonsentrasi, kemampuan memahami isi, dan kemampuan untuk mengendapkan informasi. Kemampuan berkonsentrasi digunakan agar seseorang tidak gampang kehilangan berita yang diikuti. Kemampuan memahami isi harus dimiliki seseorang untuk menangkap dan mencerna isi berita. Sedangkan pengendapan informasi mesti dimiliki seseorang agar berita itu bisa dimengerti maknanya.

c. Cara Menangkap Pokok-pokok Isi Berita

Pokok-pokok isi berita yang kita simak melalui media elektronik dapat kita tangkap dengan menggunakan rumus 5 W + 1 H. Unsur-unsur dari 5 W dan 1 H itu adalah "*what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)". Jika dijabarkan, keenam unsur dalam rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kata *what* atau apa digunakan untuk menemukan tema atau nama peristiwa yang terdapat dalam berita.
- 2) Kata *who* atau siapa digunakan untuk mencari pelaku atau orang yang mengalami atau berperan dalam peristiwa.
- 3) Kata *when* atau kapan digunakan untuk mencari tahu waktu yang berkaitan dengan saat terjadinya peristiwa.
- 4) Kata *where* atau di mana digunakan untuk melihat tempat terjadinya peristiwa.

- 5) Kata *why* atau mengapa digunakan untuk mencari penyebab terjadinya peristiwa.
- 6) Kata *how* atau bagaimana digunakan untuk mengetahui urutan terjadinya peristiwa.

d. Ciri Berita

Berita yang baik memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Penalarannya logis
- 2) Informasinya lengkap sesuai dengan rumus 5 W + 1 H
- 3) Struktur bahasanya tepat dan mudah dipahami
- 4) Diksinya tepat dan tidak ambigu
- 5) Menarik perhatian
- 6) Bahasanya segar dan hidup.

6. Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Menyimak

Pemilihan dan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menyimak disusun dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal. Adapun prinsip pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran menyimak seperti berikut.

- a) Bahan ajar harus disusun dari yang mudah ke yang sukar.
- b) Lingkungan yang paling dekat ke yang jauh.
- c) Bahan yang sederhana menuju kepada kajian yang rumit.
- d) Bahan yang sudah diketahui siswa menuju pada bahan yang belum diketahui siswa.

e) Bahan kajian konkret menuju pada kajian yang bersifat abstrak.

Selain bahan pembelajaran menyimak di atas, hal yang perlu diperhatikan adalah sumber belajar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditentukan bahwa belajar siswa harus menganut prinsip keanekaan (bervariasi) dalam hal ini guru dapat mencari dan berbagi sumber. Untuk lebih jelasnya, ada beberapa sumber atau bahan yang dapat digunakan dalam pengajaran menyimak Menurut Sugiono dan Dendy (1991).

d. Buku-buku

- 1) Buku-buku pelajaran yang diwajibkan.
- 2) Buku pelajaran yang pernah dipakai dan masih relevan.
- 3) Buku bacaan baik berupa saduran atau bukan saduran.

e. Media cetak

- 1) Surat kabar
- 2) Majalah

f. Media Elektronik

- 1) Radio
- 2) Kaset
- 3) TV
- 4) CD
- 5) DVD

7. Metode Pembelajaran Menyimak

Metode pembelajaran menyimak yang dimaksud dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tersebut

a. Simak-Tulis (dikte)

Dalam teknik ini, guru membacakan atau memperdengarkan sebuah wacana singkat (diperdengarkan cukup satu kali). Siswa mendengarkan dengan baik.

b. Simak-Terka

Guru menyuruh siswa mendeskripsikan suatu benda yang diperdengarkan atau dibacakan oleh guru. Siswa mendengarkan dengan tekun.

c. Memperluas kalimat

Guru menyebutkan sebuah kalimat, siswa menyebutkan kalimat tersebut. Kembali guru mengulangi kalimat tadi. Kemudian guru mengucapkan kata atau kelompok kata lain. Siswa melengkapi kalimat tadi dengan kelompok kata yang disebutkan terakhir oleh guru.

d. Dude Berkata

Seorang siswa berperan sebagai Dude dan maju ke depan kelas. Setiap Dude berkata "Silakan duduk" siswa lain menurutinya. Apabila Dude mengatakan "Duduk" siswa lainnya tidak boleh mengikutinya. Kecermatan mendengarkan ucapan Dude menentukan pemberian reaksi yang tepat atau salah. Siswa yang salah mendapat hukuman.

e. Bisik Berantai

Bisik berantai ini dapat dilakukan secara berkelompok atau beberapa siswa. Apabila dilakukan oleh beberapa siswa, guru membisikakan pada siswa pertama, siswa pertama membisikakan pada siswa kedua dan seterusnya, siswa terakhir harus menuliskan di papan tulis atau menyebutkan kalimat tadi dengan nyaring.

f. Menyelesaikan Cerita

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang. Guru memanggil anggota kelompok pertama, misalnya kelompok 1 ke depan kelas. Kelompok tersebut disuruh bercerita, judulnya bebas atau boleh juga ditentukan oleh guru. Setelah bercerita beberapa menit kemudian guru mempersilakannya untuk duduk. Cerita tersebut dilanjutkan oleh kelompok kedua, dan selanjutnya sampai selesai kelompok keempat.

g. Identifikasi Kata Kunci

Menyimak suatu kalimat, paragraf atau wacana, kita tidak perlu menangkap semua kata kunci yang merupakan inti dari pembicaraan karena melalui kata-kata kuncilah menjadi kalimat-kalimat yang utuh sehingga sampai pada bahan simak yang mempunyai bahan yang lengkap.

h. Identifikasi Kalimat Topik

Pada sebuah wacana terdiri dari beberapa paragraf. Setiap paragraf minimal mengandung dua unsur yaitu kalimat topik dan kalimat pengembangan. Kalimat topik bisa terdapat di awal, tengah, dan akhir paragraf.

i. Merangkum

Menyimak bahan simakan yang agak panjang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui menyingkat atau merangkum bahan yang panjang menjadi sedikit mungkin.

8. Media Pembelajaran Menyimak

. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang dapat mempermudah pembelajaran. Gange dalam Asdam (2012:40), mengatakan media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Heinich dan Rusel (1994), mengartikan media sebagai saluran untuk komunikasi yang berasal



dari bahasa Latin yang berarti "antara" yang digunakan untuk menyalurkan informasi antara pengirim dan penerima.

- a. Fungsional, Cocok dengan tujuan yang dilakukan dan benar-benar menunjang ketercapaian tersebut.
- b. Tersedia Media yang akan digunakan ada dan sudah disiapkan.
- c. Murah, Media yang digunakan tidak harus mahal tetapi terjangkau dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- d. Menarik, Media yang digunakan media menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setidaknya ada beberapa kriteria untuk menentukan media yang menarik bagi siswa, yaitu (1) sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) sesuai dengan dunia siswa, (3) baru, dan (4) menantang.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di SMP terdiri dari empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dan salah satu aspek berbahasa yang paling penting juga yaitu keterampilan menyimak. Dalam keterampilan perlu ada media yang tepat untuk membantu siswa dalam proses menyimak, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan menyimak berita (rekaman berita) sebagai medianya.

2.1. Bagan Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Makassar kelas VIII.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena sasarannya adalah memaparkan, permasalahan sebagaimana adanya dan menganalisis data secara statistik.

D. Defenisi Operasional Variabel

Yang dimaksud kemampuan menyimak berita dalam penelitian ini adalah hasil tes respond yang di berikan setelah mereka mengerjakan soal tentang menyimak berita, dalam menyimak berita menggunakan empat aspek, menyimak, berbicara, membaca, menulis.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Peneliti memilih populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang berjumlah 341 siswa yang terbagi atas 9 kelas. Tabel 3.1

Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-1	3	33	36
VIII-2	19	19	38
VIII-3	23	15	38
VIII-4	25	14	39
VIII-5	20	17	37
VIII-6	17	22	39
VIII-7	20	19	39
VIII-8	19	18	37
VIII-9	17	21	38
Jumlah Siswa			341

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar, 19 Agustus 2015

2. Sampel

Menurut Arikunto (1992:104), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel secara representatif atau mewakili populasi atau bagian kecil yang diamati. Sampel ini ditetapkan 10% Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling



atau acak. Arikunto (,2006), menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau lebih tergantung kemampuan penelitian dari segi dana, tenaga dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi. yakni diambil sampel tiga atau empat orang siswa dari setiap kelas yang berjumlah sembilan kelas. Dengan demikian, siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa dari 341 siswa.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Penelitian
VIII-1	36	4
VIII-2	38	4
VIII-3	38	4
VIII-4	39	4
VIII-5	37	4
VIII-6	39	4
VIII-7	39	4
VIII-8	37	3
VIII-9	38	4
Jumlah	341	35

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar diperoleh melalui hasil teknik tes yaitu siswa diberikan tes tertulis kepada siswa terkait dengan hasil belajar menyimak berita.

Menyimak berita adalah kegiatan menangkap informasi dengan penuh perhatian, pemahaman serta interpretasi untuk memperoleh informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Menyimak berita merupakan salah satu kegiatan untuk menguji kegiatan kemampuan dalam menangkap sebuah informasi.

Menurut Mulyati (2010 :15), ada beberapa tujuan menyimak berita diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh fakta atau mendapatkan fakta
- 2) Untuk menganalisis fakta
- 3) Untuk menganalisis inspirasi
- 4) Untuk menganalisis hiburan atau hiburan diri sendiri.

Arikunto (2002:127), mengatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan ataupun bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Menurut Iskan Darwassid (2008:180), tes adalah sebagai suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh pengajar. Tes kemampuan menyimak bentuk berita tersebut lebih disarankan karena dapat mengungkapkan secara meyakinkan kemampuan siswa memahami berita atau dialog dalam bahasa target, Contohnya ceramah, rangsangan yang diperdengarkan berupa ceramah langsung lima sampai delapan menit, selama ceramah siswa

diperbolehkan membuat catatan-catatan yang dianggap penting. Setelah selesai ceramah, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan secara tertulis dalam lembar pekerjaan, untuk mengetahui atau mengukur tes kemampuan menyimak tingkat ingatan siswa, Tes kemampuan menyimak menyimak pada tingkat ingatan sekedar menuntut siswa untuk mengingatkan fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat dalam wacana yang telah diperdengarkan sebelumnya, Fakta yang berupa nama. Tes kemampuan menyimak tingkat pemahaman siswa, untuk dapat memahami wacana diperdengarkan, Kemampuan pemahaman yang dimaksud terhadap isi wacana, hubungan antara ide, antara faktor, antara kejadian, dan hubungan sebab akibat.

Tabel 3.3
Indikator Penilaian Kemampuan Menyimak

No.	Aspek – aspek yang dinilai	Bobot
1)	Kata <i>What</i> Kemampuan untuk menemukan tema atau nama peristiwa yang terdapat dalam berita	15
2)	Kata <i>Who</i> Kemampuan untuk menemukan siapa pelaku atau orang yang berperan dalam peristiwa	20
3)	Kata <i>When</i> Kemampuan untuk menemukan waktu dimana peristiwa itu terjadi	15
4)	Kata <i>Where</i> Kemampuan untuk menemukan tempat terjadinya peristiwa	15
5)	Kata <i>Why</i> Kemampuan untuk menemukan penyebabnya peristiwa itu terjadi	15
6)	Kata <i>How</i> Kemampuan untuk menemukan kembali peristiwa yang terjadi	20
Jumlah		100

Tarigan (1990:155).

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan menyimak berita cetak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar, penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan persentase.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menunjukkan keberhasilan bagi penelitian ini jika kemampuan siswa dalam menyimak berita media cetak sudah mencapai standar nilai yang telah ditetapkan dan dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dari siswa-siswa tersebut.

H. Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media cetak sebagai salah satu instrumen dalam menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-100. Jadi, pemberian skor minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam menyimak berita media cetak adalah 75 ke atas dengan nilai klasikal 85% dari keseluruhan sampel. Untuk mengolah skor mentah menjadi skor jadi digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{s}{sm} \times 100$$

S = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

(Sudjan, 1986:67)

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menyimak

No.	Kategori	Nilai	
1.	Sangat Baik	85-100	Mampu
2.	Baik	75-84	
3.	Cukup	65-74	Tidak Mampu
4.	Kurang	55-64	
5.	Sangat Kurang	0-54	

(Kunandar, 2011: 304)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan temuan apa adanya sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil statistik, hasil statistik di sini yaitu hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan media cetak. Untuk menentukan kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan skor dan nilai berdasarkan tes kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan media cetak. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menurut teknik analisis data yang digunakan.

Tabel 4.1

Skor Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas
VIII SMP Negeri 23 Makassar



No.	Nama Siswa	Sekor						Nilai
		15	20	15	15	15	20	
		1	2	3	4	5	6	
1.	Mohammad Irsam Atmojo	15	20	10	10	5	10	70
2.	Muhammad Dhandy Ariwinata	15	20	15	15	10	5	80
3.	Muhammad Yulis Karya	15	20	15	15	5	10	80
4.	Muhammad Huznul Fahrezi	15	10	10	10	10	10	65
5.	Eliezart Michael Arthasasta	15	20	15	10	15	5	80
6.	Nur Alam .P	15	20	10	10	10	10	85
7.	Muhammad R Alqadri	15	15	15	15	10	10	80

8.	Muhammad Rasydi Omar	15	15	15	15	10	5	75
9.	Nur Aldita Pratiwi	15	20	15	10	10	10	80
10.	Muhammad Wahyudi Putra P	15	20	15	5	10	10	80
11.	Diena Sylvia Purnama	15	20	15	10	5	10	80
12.	Rika Damayanti	15	15	15	10	10	10	75
13.	Alicia Zefanya Putri	15	20	15	10	10	10	80
14.	R.A.Nurdesky .M	15	20	10	10	10	10	75
15.	Assyifa Zalsabila	15	15	15	5			50
16.	Nur Ainun Siregar	15	20	15	10	10	10	80
17.	Amanah	15	20	15	15	15	5	80
18.	Dhia Ananda Oktaviani	15	20	15	10	10	10	80
19.	Nur Fitrah	15	20	15	10	10	10	80
20.	Belusyiafa Irhamni	10	15	10	10	15	20	80
21.	Selvi Tri Ananda	15	20	15	10	10	10	80
22.	M . Rezky Raihan	15	20	15	15	10	10	85
23.	Muhammad Biyan Nugtaha	15	20	15	10	10	10	80
24.	Muhammad Rifky	15	20	15	15	10	10	85
25.	Nur Aini Indah Amima	15	15	15	15	10	5	75
26.	Muhammad Isra Alif	15	20	15	10	10	10	80
27.	Raihan Fadillah Ahmad	15	20	15	10	15	5	80
28.	Dian Resky Dirman	15	15	15	15	5	15	80
29.	Andi Aqiqah Am	15	20	15	15	10	10	85
30.	Siti Nur Pasha	15	15	15	10	10	15	80
31.	Andi Nur Riski Adelia	15	20	15	15	10	10	85
32.	Dwi Fajar Ramadhan	15	20	15	15	10	10	85
33.	Mutiara Kalbi	15	15	15	15	10	15	85
34.	Syahrani Dewi A.	15	15	15	10	10	15	80
35.	Linda Asrianti	15	20	15	10	10	10	80
Total Nilai								2760
Skor rata-rata								78,85
Kategori								Baik

Data pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan data tersebut yang memperoleh skor 85 sebagai skor tertinggi yaitu 6 orang siswa, sementara yang memperoleh skor 80 ada 21 orang siswa, skor 75 ada 4 orang siswa, sedangkan skor 70 ada 1 orang, skor 65 1 orang siswa dan

skor paling terendah 50 ada 1 orang siswa. Total nilai rata-rata perolehan nilai dari keseluruhan sampel yang diteliti adalah 78,85 dan dikategorikan baik. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak berita media cetak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dikatakan baik.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	Sangat baik	85-100	7
2.	Baik	75-84	25
3.	Cukup	65-74	1
4.	Kurang	55-64	1
5.	Sangat kurang	0-54	1
Jumlah Siswa			35

Tabel 4.2 menentukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar memperoleh skor 85 sebagai skor tertinggi dengan jumlah 7 orang, Skor 80 dengan jumlah 21 orang, dan skor 75 dengan jumlah 4 orang, skor 70 dengan jumlah 1 orang, skor 65 dengan jumlah 1 orang, dan skor paling terendah 50 dengan jumlah 1 orang siswa.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi skor kemampuan menyimak berita media cetak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan hasil persentase data tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Persentase Tes Kemampuan Menyimak Berita siswa
kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

No.	Kategori	Interval	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	85-100	595	7	20
2.	Baik	75-84	1875	25	71,42
3.	Cukup	65-74	65	1	2,85
4.	Kurang	55-64	55	1	2,85
5.	Sangat kurang	0-54	50	1	2,85
Jumlah			2640	35	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dikatakan baik. Rincian tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 35 siswa, yang termasuk kategori sangat baik dengan nilai antara 85-100 yang dicapai oleh 7 siswa sebesar 20%. Kategori baik dengan nilai antara 75-84 dicapai oleh 25 siswa sebesar 71,42%, sedangkan kategori cukup dengan nilai 65-74 dicapai, oleh 1 siswa sebesar 2,85%, kategori kurang dengan nilai 55-64 dicapai oleh 1 orang siswa sebesar 2,85% dan kategori sangat kurang dengan nilai 0-54 dicapai 1 siswa sebesar 2,85%.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari penelitian tentang kemampuan menyimak berita media cetak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Kemampuan tersebut merupakan konsentrasi dan pemahaman siswa dalam

menyimak berita dengan menggunakan media cetak. Hasil penelitian ini diperoleh dari data tes yang sebelumnya diperdengarkan berita. Hasil tes terhadap kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan media cetak pada umumnya memadai. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 78.85 dan dikategorikan baik. Rincian tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 35 siswa, yang termasuk kategori sangat baik dengan nilai antara 85-100 yang dicapai oleh 7 siswa sebesar 20 %, kategori baik dengan nilai antara 75-84 dicapai oleh 25 siswa sebesar 71,42%, sedangkan kategori cukup baik dengan nilai 65-74 dicapai oleh 1 siswa sebesar 2,85%, kategori kurang dengan nilai 55-64 dicapai oleh 1 orang siswa sebesar 2,85% dan kategori sangat kurang dengan nilai 0-50 dicapai 1 siswa sebesar 2,85%.

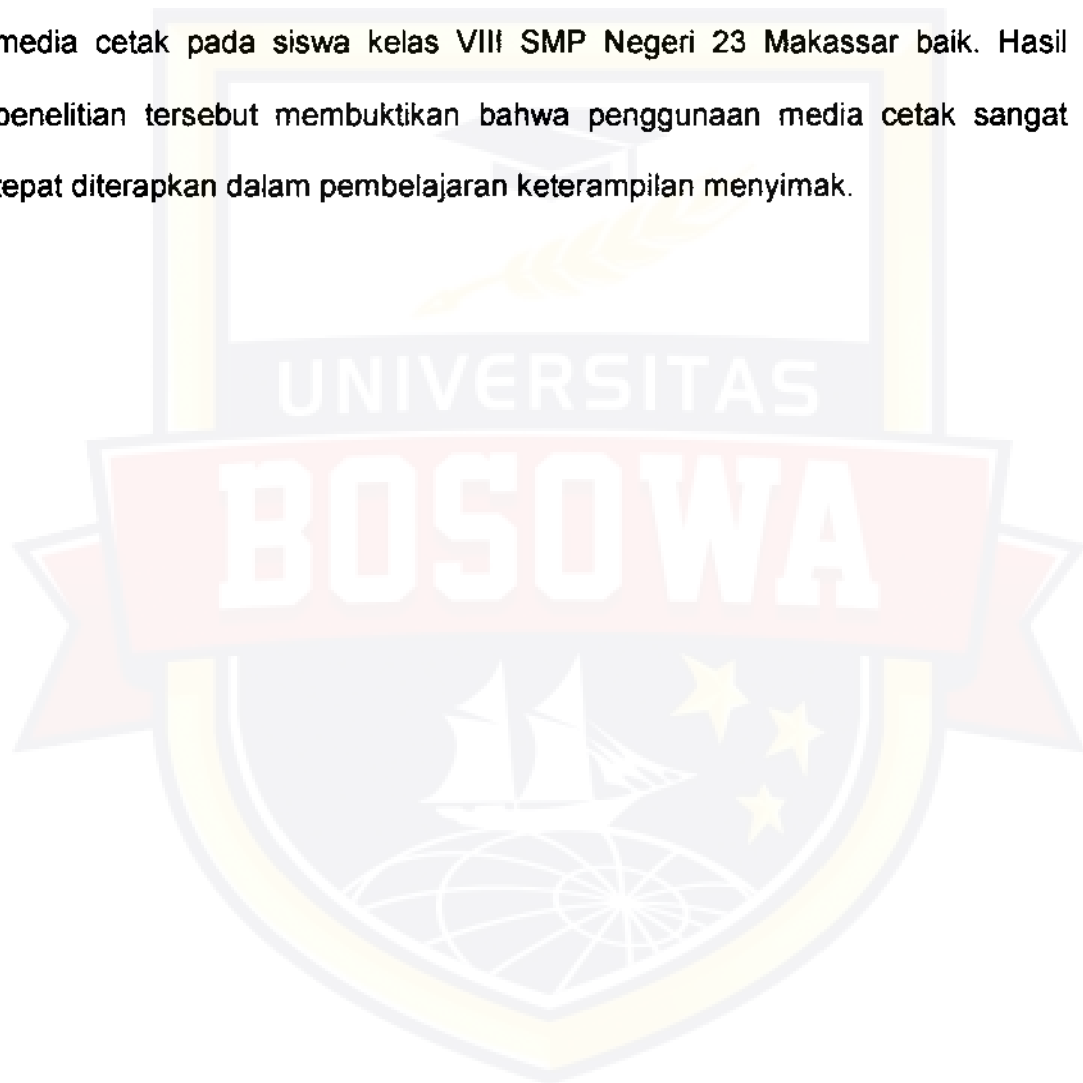
Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa, tampak siswa dapat memahami apa yang telah disimaknya karena dari hasil tes yang diberikan tersebut siswa telah memperlihatkan kemampuan serta pemahamannya terhadap apa yang telah disimak, dengan memperoleh skor nilai di atas 75 siswa yang antusias belajar menyimak dikarenakan dapat melatih menyimak dengan seksama dan memahami informasi yang terdapat dalam bahan simakan menyenangkan dan tidak sulit, menambah pengetahuan, menjadi dasar pembelajaran lain dan tidak membosankan yang tampak juga pada sikap siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan tertarik terhadap media pembelajaran yang

digunakan. Pada saat siswa mengerjakan soal tes siswa tampak serius. Adapun siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Ini disebabkan karena siswa menganggap pembelajaran menyimak ini membosankan, serta siswa malas mengerjakan soal setelah menyimak, itulah yang perlu diberikan dorongan karena siswa tersebut dianggap masih kurang mampu dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dan belum mampu memahami apa yang telah disimak. Pada penelitian ini terdapat perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Selama membelajarkan menulis pengalaman pribadi guru (peneliti) merasakan suatu kebanggaan karena siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran dalam menulis pengalaman pribadi. Sebagian besar mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan baik dan menikmati pembelajaran yang diterapkan guru (peneliti). Siswa memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menulis pengalaman pribadi dan dapat menangkap materi pembelajaran yang diajarkan sekaligus merupakan bekal untuk masa yang akan datang.

Kemampuan siswa dalam menyimak berita merupakan prestasi sangat baik terutama dalam menerima pelajaran menyimak berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam menyimak berita dapat membantu siswa untuk berkreasi dan inovatif sehingga di suatu hari nanti terjun ke masyarakat tidak mengalami sebuah kendala lebih khusus

berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak karena sudah dibekali. Selain itu, kreativitas dan kerja sama siswa juga semakin baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menyimak berita media cetak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media cetak sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak berita media cetak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak berita media cetak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar baik. Dengan menggunakan media cetak tersebut hasil dicapai siswa dalam menyimak memuaskan dan sesuai yang diharapkan. Dapat dilihat pemerolehan nilai di atas 75 mencapai standar yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena sesuai tujuan penelitian.

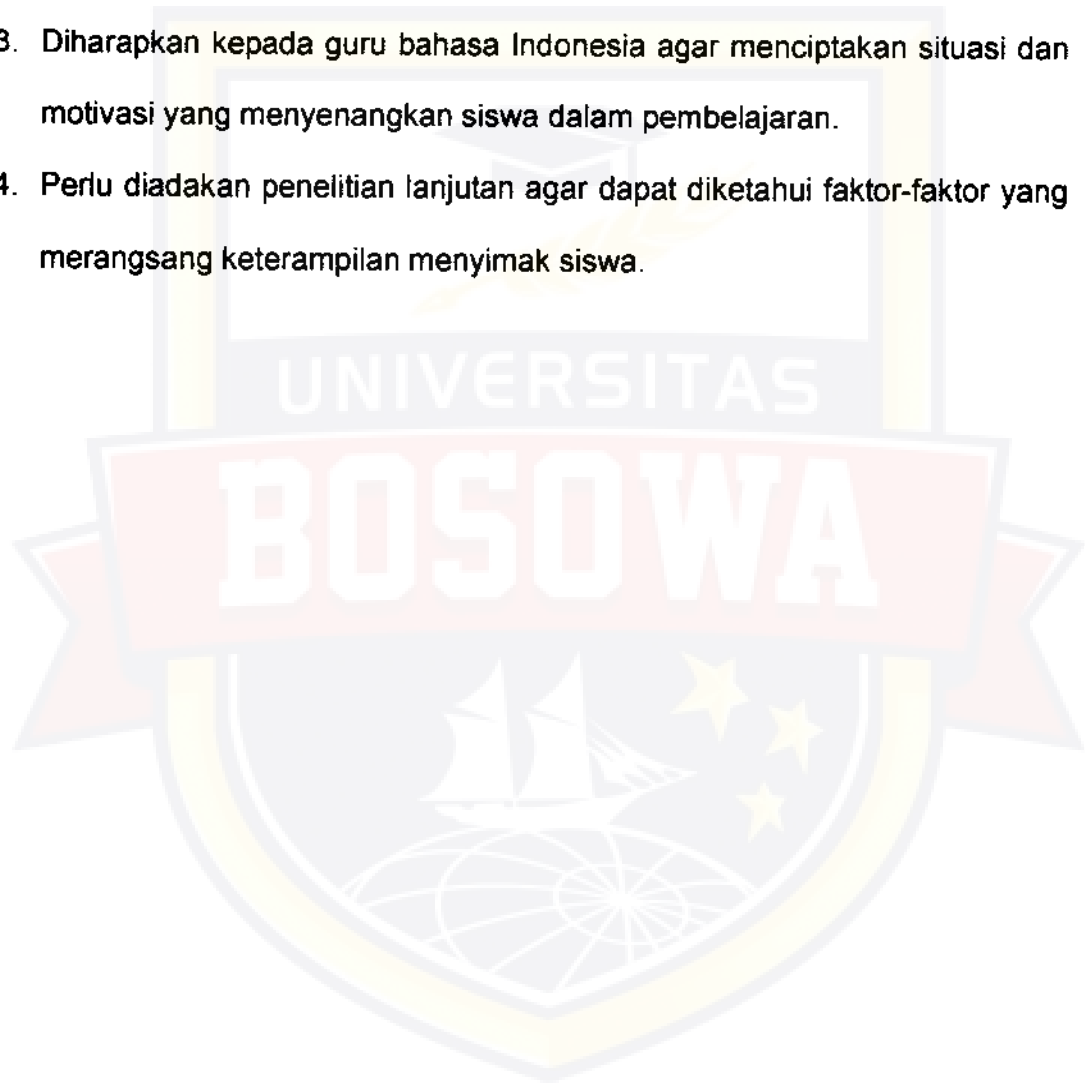
B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak diantaranya dengan menggunakan media cetak untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar.



2. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar menciptakan situasi dan motivasi yang menyenangkan siswa dalam pembelajaran.
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan agar dapat diketahui faktor-faktor yang merangsang keterampilan menyimak siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: LIPa
- Asdam, Muhammad. 2013. *Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter*. Makassar: LIPa
- Astuti. 2002. *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud.
- Daeng Nurjamil ,dkk. Hernowo, 2011. *Terampil Berbahasa*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Heinich dan Rusel. 1994. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. : Yogyakarta.
- Iskandarwassid dan Sunaendar, Dadang.2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosda.
- Kamijan dan Suyono. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pembelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, Direktorat.
- Kunandar. 2011. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyati, 2010. *Satuan Bahasa dan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nurjamil,dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sabarti.1992.*Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktor Jenderal Pendidikan Tinggi
- Sugiono dan Dendy. 1991. *Berbicara*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, 1986. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa



LAMPIRAN



GAET CALON MAHASISWA SOSIALISASI KE SEKOLAH

Salah satunya dengan cara sosialisasi kesekolah-sekolah. Di kampus-kampus ternama di Indonesiapun juga melakukan sosialisasi bahkan ke luar pulau tempat mereka berdomisili . Banyak yang membentuk Ikatan Mahasiswa Daerah dan membentuk tim untuk melakukan sosialisasi ke wilayah mereka berasal.

Seperti yang dilakukan oleh Mahasiswa Sulsel Universitas Indonesia (UI) yang membentuk tim melakukan sosialisasi langsung ke daerah-daerah yang ada di Sulsel.

Raihan Jolanda Putra, salah satu mahasiswa UI yang merupakan anggota sosialisasi UI Goes to Celebes di Kota Makassar yang digelar januari lalu. Dia mengatakan sosialisasi langsung merupakan cara yang cukup efektif untuk menarik minat calon mahasiswa.

"Ada penambahan calon mahasiswa yang cukup signifikan karena sosialisasi tersebut. Di 2013 lalu ada 20 pendaftan dari Sulsel sementara di 2014 terjadi peningkatan 100 persen menjadi 40 pendaftan ", ujar mahasiswa Jurusan Akuntansi tersebut.

Meski mengeluarkan bujet Rp 18 juta untuk dua minggu,namun sosialisasi tersebut feed back yang memuaskan karena memberikan motivasi langsung kepada siswa untuk berani masuk ke UI. Bahkan siswa yang mengikuti takshow yang kami adakan lebih dari pencapaian target yang

kami inginkan. Target kami 600 orang sementara pendaftaran mencapai 1.051 orang.

Keluarga Besar Mahasiswa Sulawesi Telkom Bandung juga rutin mengadakan kegiatan sosialisasi ke Sulsel. Tim sosialisasi tersebut bahkan menghabiskan budget Rp 60 juta untuk pelaksanaan sosialisasi. Mereka merasa senang karena bisa memberikan pengetahuan langsung kepada calon mahasiswa

FAJAR, RABU, 3 FEBRUARI 2016

Cara Menangkap Pokok-pokok Isi Berita diatas

Pokok-pokok isi berita yang kita simak melalui media elektronik dapat kita tangkap dengan menggunakan rumus 5 W + 1 H. Unsur-unsur dari 5 W dan 1 H itu adalah "*what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)". Jika dijabarkan, keenam unsur dalam rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kata *what* atau apa digunakan untuk menemukan tema atau nama peristiwa yang terdapat dalam berita.
- 2) Kata *who* atau siapa digunakan untuk mencari pelaku atau orang yang mengalami atau berperan dalam peristiwa.
- 3) Kata *when* atau kapan digunakan untuk mencari tahu waktu yang berkaitan dengan saat terjadinya peristiwa.
- 4) Kata *where* atau di mana digunakan untuk melihat tempat terjadinya peristiwa.

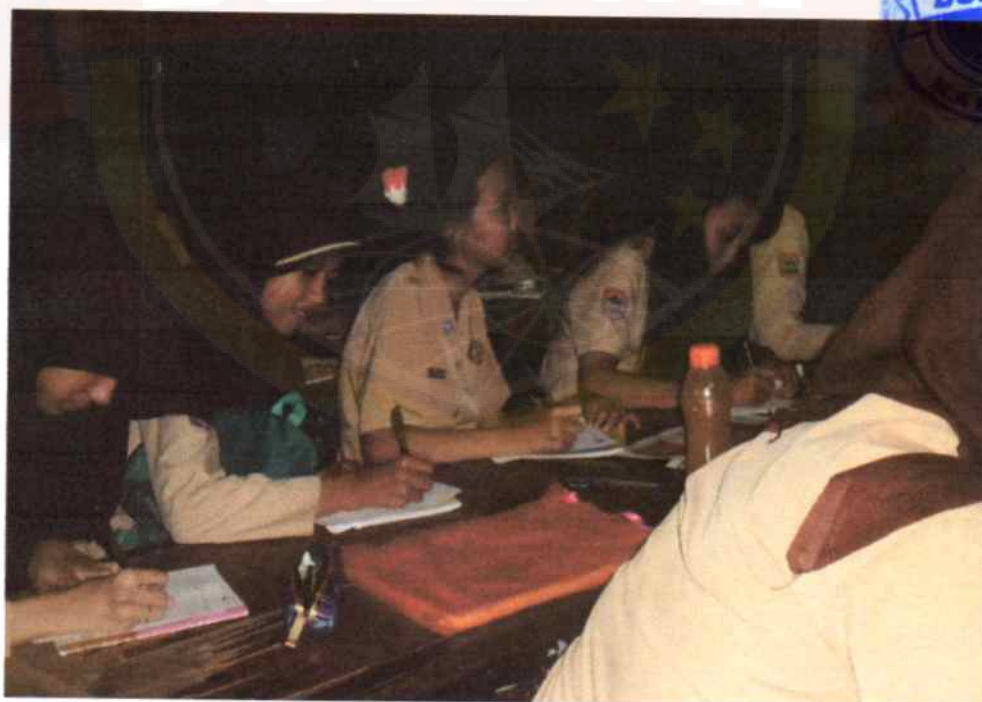
- 5) Kata *why* atau mengapa digunakan untuk mencari penyebab terjadinya peristiwa.
- 6) Kata *how* atau bagaimana digunakan untuk mengetahui urutan terjadinya peristiwa.



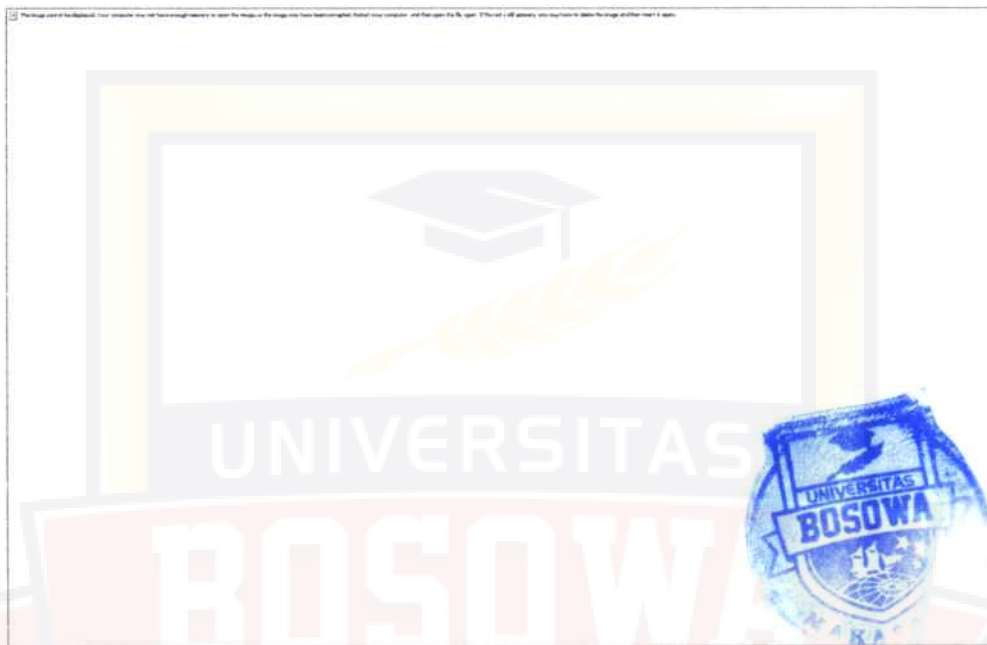
1. Menjelaskan materi tentang kemampuan menyimak



2. Siswa mendengarkan berita



3. Siswa antusias mengerjakan tugas



4 . Memperhatikan pekerjaan siswa





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

Kecamatan: Panakkajene
Jl. Paccinang Raya II No.35 B Telp.445386 Tello Baru Makassar (90233)
NSS: 20196090172 FMP 574 403 072 28



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 423.4/84/SMP.23/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 23 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

NAMA : EMILIANA SANTI
NIM : 4512102078
FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 23 Makassar pada tanggal 12 dan 14 Maret 2016 dengan judul penelitian :

“KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Maret 2016

Wakil Kepala SMP Negeri 23 Makassar
Wakil Kepala SMP Negeri 23 Makassar

H. MANSUR, S.Pd., M.M.Pd.

Pangkat : Pembina TK. I

NIP. 196509091988031016

RIWAYAT HIDUP



Emiliana Santi. Dilahirkan di Lemarang pada 6 Agustus 1993. Penulis merupakan anak ke tujuh dari delapan bersaudara buah kasih dari pasangan ayahhanda Lasarus Abi dan Ibunda Maria Mit. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Impres Lemarang, Kecamatan Reok, Desa Lemarang dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1Reo, Kabupaten Manggarai kecamatan Reok dan tamat tahun 2009, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA ST.GREGORIUS REO. Kabupaten Manggarai Kecamatan Reo dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi di Universitas "Bosowa" Makassar, pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan selesai pada tahun 2016.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan penulis dalam mengikuti PerguruanTinggi dapat berhasil dengan tersusunnya Skripsi yang berjudul "Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Mkassar".